



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 1, April 2022

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>, email:

jurnalpedagogika@gmail.com

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NILAI NASIONALISME DALAM LAGU INDONESIA RAYA

Lendry Sekawael^{1*}, Lisy Salamor², Remon Bakker³

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Pattimura^{1,2,3}

sekewaellenry25@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap aspek Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia raya. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. subyek Penelitian dalam Penelitian ini adalah 8 siswa kelas XII IPA3 , dan 2 orang Guru PPKN, wakasek kurikulum serta kepala sekolah yang menjadi informan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Yang Terkandung Dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bahwa Siswa SMA Kristen YPKPM Ambon memiliki pemahaman yang baik terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya khususnya stanza pertama, namun pada stanza ke dua dan ke tiga mereka tidak mengetahui syair lagu tersebut. Sehingga berdampak pada pemahaman terhadap makna nilai nasionalisme dari lagu Indonesia Raya tersebut. Stanza pertama Lagu Indonesia Raya dinyanyikan setiap upacara bendera disekolah dalam menyanyikan lagu ini siswa memiliki sikap tegak atau sikap siap yang merupakan sikap yang wajib ditunjukkan dalam menghormati dan menghargai lagu kebangsaan tersebut. Siswa kemudian mengkaji dan memahami ternyata nilai nasionalisme dapat dijumpai dalam lagu Indonesia raya oleh karena, guru PKn sudah mengenalkan konsep nasionalisme kepada siswa dengan demikian siswa sudah mudah memahami nilai-nilai nasionalisme dari lagu Indonesia Raya baik stanza 1, 2 dan 3. Peran guru PKn dalam membina nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya bahwa Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia raya perlu di pahami oleh siswa oleh sebab itu dalam materi-materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai nasionalisme, guru PKn aktif dalam mengenalkan nilai-nilai nasionalime dengan kenyataan atau objek lain yang memiliki hubungan dengan nilai nasionalisme tersebut. Guru PKn harus menunjukkan sikap nasionalisme terlebih dahulu. Seperti peribahasa Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari yang bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh guru, akan ditiru oleh murid, Oleh sebab itu guru harus menjadi contoh dan teladan, selain itu juga guru harus kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran dan mengunakan bahan-bahan ajar yang menyetuh langsung pada objek dari pembelajaran yang diajarkan. Proses pembinaan nilai Nasionalisme bagi siswa melalui pendidikan kewarganegaraan hal ini dikarenakan kurikulum PKn menghendaki sikap siswa harus sesuai dengan Pancasila salah satunya siswa harus memiliki sikap nasionalisme. Upaya sekolah dalam membentuk sikap Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya yaitu mengagendakan dalam program atau kegiatan yang senantiasa di lakukan dalam membina sikap nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya bagi siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan ekstrakurikuler dan non kulikuler yang dilakukan dalam menyiapkan dan membentuk siswa untuk memiliki semangat dan jiwa nasionalisme.

Kata Kunci : Analisis, Pemahaman, Nilai Nasionalisme

ANALYSIS OF STUDENTS UNDERSTANDING OF THE VALUE OF NATIONALISM IN THE

NATIONAL ANTHEM INDONESIA RAYA

Lendry Sekawael^{1*}, Lisy Salamor², Remon Bakker³

Study Program PPKn, FKIP, Pattimura University^{1,2,3}

sekewaellenry25@gmail.com

Abstract, This study aims to determine students' understanding of aspects of the value of nationalism contained in the national anthem of Indonesia Raya. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects in this study were 8 students of class XII IPA3, and 2 PPKN teachers, the vice head of the curriculum and the principal who became informants. The results of the research found were Students' Understanding of the Value of Nationalism Contained in the National Anthem of Indonesia Raya that YPKPM Ambon Christian High School Students had a good understanding of the national anthem Indonesia Raya, especially the first stanza, but in the second and third stanzas they did not know the lyrics of the song. . So that it has an impact on understanding the meaning of the value of nationalism from the song Indonesia Raya. The first stanza of the Indonesia Raya Anthem is sung every flag ceremony at school. In singing this song, students have an upright attitude or a ready attitude which is an attitude that must be shown in respecting and appreciating the national anthem. Students then examine and understand that it turns out that the value of nationalism can be found in the Indonesia Raya anthem, because Civics teachers have introduced the concept of nationalism to students, thus students can easily understand the values of nationalism from the song Indonesia Raya, both in stanzas 1, 2 and 3. The role of Civics teachers in fostering the value of nationalism contained in the national anthem Indonesia Raya that the values of nationalism contained in the national anthem Indonesia raya need to be understood by students, therefore in learning materials that contain the values of nationalism, Civics teachers are active in introducing the values of nationalism with reality or other objects that have a relationship with the value of nationalism. Civics teachers must show an attitude of nationalism first. Like the proverb Guru Peeing Standing, Pupils Peeing Running, which means that whatever the teacher does, the student will imitate. Therefore, the teacher must be an example and role model, besides that the teacher must be creative in using learning models and using materials. teaching that touches directly on the object of the learning being taught. The process of fostering the value of Nationalism for students through civic education is because the Civics curriculum requires students' attitudes to be in accordance with Pancasila, one of which is that students must have an attitude of nationalism. The school's efforts in shaping the attitude of nationalism contained in the national anthem Indonesia Raya are scheduling programs or activities that are always carried out in fostering the attitude of nationalism contained in the national anthem Indonesia Raya for students at school. The activities carried out are extracurricular and non-curricular activities carried out in preparing and forming students to have the spirit and spirit of nationalism.

Keywords: *Analysis, Understanding, Nationalism Value*

Submitted: 1 Maret 2022

Accepted: 26 April 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia mahasiswa melalui kegiatan mendorong dan memfasilitasi mereka untuk mengenal. Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam mengetahui perubahan sosial. Perubahan lebih dekat dengan pembangunan dan kesejahteraan gaya hidup yang menyenangkan. Pendidikan bertanggung jawab atas lahirnya seluruh generasi, sebagaimana dikatakan dalam definisi politik negara, khususnya keyakinan akan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis,

adil, kompetitif, unggul, dan sejahtera, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh masyarakat yang sehat dan tidak memihak. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, mahasiswa dapat menemukan cara untuk mengembangkan hobi dan keterampilan mereka serta menampilkan kreativitas dan kepercayaan diri yang berlebihan. Salah satu tugas pokok maksimal bagi pendidik adalah cara untuk menumbuhkan semangat dan kreativitas sarjana dalam mengambil bagian dalam proses mengenal (Singkey et al., 2021).

Di Indonesia, pelatihan tidak selalu merupakan metode terbaik untuk mengalihkan pengetahuan, namun memiliki makna yang lebih luas, khususnya sebagai metode pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai laki-laki atau perempuan dan identifikasi nasional. Identifikasi nasional adalah fungsi suatu negara yang tidak diragukan lagi eksklusif dari satu negara ke negara lain. Indonesia adalah negara pedesaan yang memiliki beragam identitas nasional yang khas dan tidak diragukan lagi eksklusif dari berbagai negara. Salah satu identitas nasional negara Indonesia adalah lagu kebangsaan Indonesia Raya. Selama beberapa dekade, tv sebagai media massa telah menjadi media paling terkenal untuk hiburan dan rekaman. Karena sifatnya yang dapat dilihat secara audio, televisi dapat memberikan tayangan lagu, film, sinetron pembersih, tayangan televisi, tayangan kebenaran, dan paket lain dengan bantuan penggunaan yang berkaitan dengan selebriti dari idola penonton. Begitu juga dengan penyelenggaraan acara, manusia dapat menyaksikan beragam pertandingan olahraga tanpa harus mengunjungi stadion atau area pertandingan. Juga pengumuman rekaman-rekaman yang dulunya dilabeli sebagai peristiwa yang tidak menarik, melalui catatan-catatan tv menunjukkan, setiap informasi yang diumumkan dan rekaman-rekaman yang berbeda memiliki daya tarik tersendiri, apalagi TV bisa langsung disiarkan dari tempat kejadian. (Abdullah & Puspitasari 102: 2018)

Kemerdekaan dari belenggu penjajahan menjadi kerinduan setiap manusia yang mendiami wilayah tertentu. Demikian juga setiap umat manusia yang berada pada bumi Indonesia. Semangat kebangsaan nasionalisme dan kebangsaan menjadi modal utama dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setelah perjuangan yang panjang secara kedaerahan maupun secara Nasional tepatnya pada hari jumat 17 agustus 1945 melalui peristiwa bersejarah renglasdengklok, kedua founding father Indonesia Ir. Soekarno dan Dr. Drs. Mohamad Hatta. Dipercayakan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Moment bersejarah ini merupakan titik nadi keberadaan Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Di dunia ini suatu bangsa yang merdeka akan melahirkan identitas baru, identitas ini selanjutnya akan menjadi penciri negara atau bangsa tersebut, dan selanjutnya akan membedakan dengan negara lain. Peristiwa kemerdekaan Indonesia menjadi masa dimna pertama kali penyematan bendera merah putih dalam tenunan Ibu Sukmawati Soekarno Putri sebagai lambang kebangsaan Indonesia. Selanjutnya. Untuk mengiring pengibaran sang merah putih dimasa itu, selanjutnya diciptakan lagu kebangsaan Indonesia raya oleh Wage Rudolf Soepratman dengan sarat kandungan rasa kebangsaan dna nasionalisme sebagaimana diungkapkan oleh Meati & Benger bahwa " lagu indonesia raya sebagai pemersatu citra dan rasa nadionalisme bagi seluruh umat manusia Indonesia. (Maiti & Bidinger, 1981).

Lagu kebangsaan adalah lagu yang dikenal sebagai lagu kebangsaan dan citra pedesaan atau daerah. Lagu kebangsaan dapat membentuk identifikasi pedesaan di seluruh negeri dan dapat digunakan sebagai ekspresi untuk mengekspos nasionalisme dan patriotisme. Lagu kebangsaan diidentifikasi melalui sarana konstitusi, peraturan, atau tanpa peraturan yang memiliki reputasi baik dari otoritas yang mengaturnya dan paling efektif didasarkan sepenuhnya pada konsesi jaringan1 . Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, selain Lagu Kebangsaan, sangat ditentukan bahwa Bendera Negara Sang Merah Putih,

Bahasa Indonesia, Lambang Negara Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah tanda pengenal kerajaan dan tanda pengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di dalam UUD 1945 juga terdapat Pasal 36B yang menyatakan bahwa Lagu Kebangsaan adalah Indonesia Raya. Maka segala macam lambang kedaulatan negara dan tanda pengenal seluruh negeri harus diatur dan dilaksanakan terutama berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, citra tersebut merupakan cerminan dari kedaulatan negara dalam perangkat afiliasi dengan lokasi internasional yang berbeda dan merupakan cerminan dari kemandirian dan gaya hidup negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, sederhana dan kaya. Dengan demikian, bendera, bahasa dan lambang negara, selain lagu kebangsaan Indonesia tidak sepenuhnya merupakan pengakuan terhadap Indonesia sebagai sebuah kerajaan dan negara, tetapi juga merupakan lambang atau lambang negara yang bereputasi baik dan bahagia. dengan warga negara Indonesia.

Mengenai lagu kebangsaan Indonesia Raya, mulanya sebagai lagu perjuangan yang kemudian diangkat menjadi lagu kebangsaan dan disebut juga sebagai musik fungsional. Ciri-ciri seremonial lebih ditekankan daripada nilai estetisnya, artinya upacara-upacara seremonial kini tidak lagi terus menerus harus memenuhi kebutuhan teknis komposisi musik terbaik yang terdiri dari karya-karya musik simfoni. Ahli ilmu jiwa menyatakan bahwa titik lemah lagu tanah air tidak selalu terlihat dari komposisi musiknya, namun juga keanggunannya yang mampu membangkitkan semangat, terutama makna yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Berikut adalah kisah dibalik penyampaian lagu kebangsaan Indonesia Raya: Lagu kebangsaan Indonesia Raya diubah menjadi digubah dengan bantuan Wage Rudolf Supratman, pemuda biasa yang bekerja sebagai jurnalis di Bandung dan Jakarta dan sering menyumbangkan artikel untuk surat kabar tersebut, yang terdiri dari Kaoem Moeda, Kaoem Kita, dan Sin Po. Keterlibatan W.R. Soepratman di dalam gerakan tanah air dimulai sekitar tahun 1928 ketika ia melihat sebuah deklarasi di dalam majalah Timboel Solo yang mengundang komposer Indonesia untuk menggubah lagu kebangsaan. Tertantang dengan bantuan telepon, W.R. Soepratman kemudian mengirimkan lagunya yang berjudul Indonesia Raya.

Sementara itu, lagu Indonesia Raya kini tidak lagi langsung menjadi lagu kebangsaan Indonesia. Sebagai seorang wartawan, menjadi tanggung jawab W.R. Soepratman untuk meliput berbagai kegiatan gerak, salah satunya adalah Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928 atau disebut juga dengan hari lahir Sumpah Pemuda. Saat itu W.R. Soepratman bertemu dengan Ir. Teman-teman Soekarno dan juga tokoh yang lebih muda, Soegondo Djojopoespito. Sidang ini berakhir dengan momen yang sangat berharga, sedangkan Soegondo meminta W.R. Soepratman menyanyikan lagunya di kongres namun untuk menghindari represi dari penjajah, lagu tersebut menjadi dieksekusi tanpa lirik. Kemudian lagu Indonesia Raya menjadi dibawakan melalui sarana W.R. Soepratman untuk pertama kalinya pada Kongres Pemuda Kedua, 28 Oktober 1928 di Gedung Indonesische Clubgebouw, Jl Kramat Raya 106.

Lagu kebangsaan bukan hanya sebagai suatu symbol atau identitas bangsa namun memiliki makna arti penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Untuk maknanya, baik dari stanza 1 sampai 3, lagu Indonesia Raya tersebut menggambarkan tentang semangat Nasionalisme kepada bangsa Indonesia. Semuanya tertuang dalam lirik yang dituliskan W.R Supratman, yang dimainkan pertama kali di Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. stanza 1 lagu kebangsaan Indonesia Raya menceritakan tentang semangat bangsa. Stanza 1 tersebut juga menjadi seruan bagi seluruh warga dan pemuda Indonesia untuk bersatu meraih kemerdekaan yang diimpikan. Hal tersebut diperjelas dengan bait lirik 'Bangunlah Jiwanya, Bangunlah Badannya' di mana itu adalah hasil pendapat dari Ir Soekarno.

Adapun bait 2 yang dimaksud dalam lagu kebangsaan ini menceritakan tentang harapan dan cita-cita manusia Indonesia dalam kebahagiaan kemerdekaan. Hal ini ditegaskan dalam lirik 'Mari Berdoa, Indonesia Bahagia' yang terdapat pada bait ke-2. Dilihat dari pemilihan kata, yang dimaksud dengan bait 2 adalah gaya hidup non sekuler untuk berdoa cara yang baik untuk membelanja nasib negara Indonesia yang tidak memihak. Terakhir, di dalam bait tiga nada tersebut, WR Supratman menekankan apa yang seharusnya dilakukan melalui jalan kemerdekaan Indonesia. Yang ditekankan dalam lirik 'Selamatlah Rakyatnya, Selamatlah Putranya, Pulaunya, Lautnya, Semuanya'. Dalam bait tersebut menunjukkan Indonesia tidak hanya merdeka tanahnya saja, tetapi juga merdeka warganya, merdeka para pemuda penerus bangsa, hingga merdeka laut dan segala yang ada di bumi pertiwi ini.

Jika diminta, maka maksud lagu Indonesia Raya dari bait 1 sampai tiga adalah bahwa negara Indonesia adalah negara yang fantastis, karena negara ini bisa sangat kaya dalam berbagai suku, agama, ras, dan perusahaan dan memiliki biaya nasionalisme yang sangat berlebihan dimana terdapat banyak indikator. Nilai-nilai tersebut terdiri dari bangga sebagai negara Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban untuk negara, menerima pluralisme atau perbedaan, senang dengan berbagai budaya, menghargai persembahan pahlawan. Inilah yang menyatukan setiap orang yang memiliki banyak perbedaan. Selain itu, negara ini bisa sangat besar karena bermil-mil kaya akan sumber daya herbal, baik dari segi agraria dan maritim. Keanekaragaman yang luar biasa ini, jika sekarang tidak lagi digabungkan, bisa jadi tanpa masalah terpecah. Oleh karena itu, perhatian semangat Nasionalisme sangat dibutuhkan untuk mempertahankan negara ini dari ancaman-ancaman nusantara dan dunia yang dapat membawa Indonesia ke ambang Disintegrasi Bangsa.

Banyak warga Indonesia yang mengenal dan menghafal lagu kebangsaan Indonesia Raya, namun kini tidak lagi selalu memahami dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, bahkan perwujudannya dalam gaya hidup normal tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam lagu Indonesia Raya. Sebenarnya ini yang terjadi saat ini, pengalaman semangat tim nasionalis mulai menghilang, banyak warga yang membunuh setiap berbeda, banyak yang terjadi, banyak pejabat yang lebih besar terlibat dengan kepentingan non-publik atau organisasi, banyak masalah yang sedang terjadi di negeri ini, banyak anak-anak Milenial, semakin muda teknologinya, apalagi terlibat kurang lebih terhadap keutuhan NKRI, agar tidak mencintai ketahanan air pribadinya dan mengutamakan subkultur luar negeri daripada subkultur Indonesia.

Fenomena ini terjadi karena perkembangan teknologi dan zaman berkembang pesat. Sehingga hal ini dapat menimbulkan tanda-tanda yang mengkhawatirkan bagi teknologi yang lebih muda, yang efeknya berujung pada cara hidup dan pola pikir agar perilaku teknologi yang lebih muda seperti teknologi yang lebih muda di berbagai belahan dunia. , agar mind-set nasionalisme teknologi yang lebih muda terkikis. Khusus untuk anak kuliah saat ini, sebenarnya banyak sekali mahasiswa yang benar-benar membuat lagu lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diajarkan dengan bantuan instruktur namun kelemahannya adalah kebanyakan mahasiswa tidak melakukannya. Pahami lagi makna yang terkandung di dalam lagu Indonesia Raya, bahkan perwujudan lagu kebangsaan. dalam gaya hidup normal tidak sesuai dengan amanat lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis ingin melakukan penelitian di salah satu sekolah yaitu sekolah SMA Kristen YPKPM Ambon, SMA kristren adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kota Ambon provinsi Maluku. SMA Kristen salah satu sekolah yang saat ini lagi di kagumi banyak pihak karena dalam beberapa tahun ini, banyak terjadi perubahan, baik itu akreditasinya, fasilitas sekolah, program-program sampai pada kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan di jadikan sebagai salah satu sekolah penggerak di kota Ambon. Namun yang menjadi permasalahan yang penulis dapati ialah masi terdapat sebagaian siswa yang belum

memahami makna Nilai-nilai nasionalisme dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya, Misalnya ketika di Tanya, sebagian siswa-siswi banyak yang belum memahami makna nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu Indonesia raya, terdapat ada siswa yang tidak tau sama sekali nilai Nasionalisme dalam lagu Indonesia Raya.

Bukan hanya masalah soal pemaknaan terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya tersebut Namun hal lain yang Penulis dapati siswa menyanyi lagu Indonesia Raya, ada sebagian dari mereka yang tidak serius serta lupa atau salah menyanyikan lirik lagu Indonesia Raya. Kemudian pulah minimnya perilaku atau sikap Nasionalisme yang di tunjukan, dari realita yang terjaidi maka di simpukan Bahwa Nilai-nilai sikap Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia, Belum di pahami oleh siswa-siswi serta dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari pada itu penulis terinspirasi untuk meneliti tentang analisis pemahaman siswa terhadap Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya studi kasus SMA Kristen YPKPM Ambon dan menjadi alasan penulis untuk bagaimana mengetahui pemahaman Siswa terhadap Nilai nasionalisme dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya khususnya di sekolah SMA Kristen YPKPM AMBON. Sehingga dapat kembali membangun kesadaran Nasioanalisme di kalangan Peserta didik

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Muhsin, 2010).

Adapun yang menjadi subejek Penelitian dalam Penelitian ini adalah 8 siswa kelas XII IPA siswa, dan 2 orang Guru PPKN, wakasek kurikulum serta kepala sekolah yang menjadi informan. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*,

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik :

1. Observasi adalah Pengumpulan data awal dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. (Sugiyono 2014)
2. Wawancara Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016:240).

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskipsikan masalah-masalah yang terjadi dan menghubungkanya dengan variabel yang ditentukan dan juga dapat dibahas dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Yang Terkandung Dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya adalah Lagu kebangsaan Indonesia Raya diketahui oleh seluruh warga Negara Indonesia dan seluruh warga sekolah SMA Kristen YPKPM Ambon. Sehingga membentuk sikap yang di tunjukan siswa pada saat sebelum dan sesudah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ialah sikap tegak dan sikap siap dan merupakan sikap yang wajib

ditunjukkan oleh siswa serta siswa menghayati lagu tersebut. Dengan demikian siswa memiliki rasa Nasionalisme pada saat sebelum dan sesudah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya artinya siswa memiliki Rasa ingin tau dan memiliki pemahaman akan nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia raya. Oleh sebab itu setelah siswa memahami konsep Nasionalisme maka akan mempermudah siswa dalam mengenal nilai-nilai nasionalisme dari lagu Indonesia Raya.

Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah pertama yaitu Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Yang Terkandung Dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Menurut KBBI, Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti benar atau tahu benar. Pemahaman berarti proses, perbuatan memahami atau memahamkan nilai-nilai Nasionalisme dari guru sebagai pendidik kepada siswa sebagai peserta didik. Memahamkan nilai-nilai Nasionalisme perlu ditanamkan dalam diri generasi bangsa sehingga kedepan mereka memiliki sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai Nasionalisme.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa. Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi. Gerakan politik nasionalisme biasanya menjadi sarana untuk mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme (Sibarani, 2018). Salah satu representasi dari nilai-nilai nasionalisme diaktualisasikan dalam lagu-lagu nasional, salah satunya lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Menurut Desternelli, dkk (2017) mengatakan bahwa: “Lagu wajib nasional adalah nada bahasa yang liriknya mencakup faktor gaya hidup Indonesia. Munculnya lagu wajib seluruh negeri didorong dengan bantuan penggunaan perjuangan dan kemerdekaan negara Indonesia Negara Indonesia, lirik lagu kebangsaan menampilkan semangat sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, semangat patriotisme dan kebangsaan yang diekspresikan melalui syair-syair lagu tersebut sangat menonjol sehingga telah mendapat manfaat yang berdampak pada semangat manusia dalam mencegah dan mempertahankan kemerdekaan. Lagu wajib seluruh tanah air adalah bagian dari catatan peperangan negara Indonesia yang harus dihargai dan dihormati”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nada mendekati nyanyian, keseluruhan banyak bunyi berirama (KBBI, 2008: 856). Lagu seringkali mampu membentuk perasaan manusia. Sebuah lagu yang tepat umumnya dapat dicintai melalui vokal penyanyi dan irama musik. Selain itu, ungkapan-ungkapan indah dan puitis di dalam lagu mampu menggugah perasaan penonton. Nada juga diartikan sebagai bentuk penyampaian pesan secara lisan bersama-sama dengan unsur nonverbal (misalnya nada, tanda dinamis, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) Astuti (2013: 33). Oleh karena itu, lagu kebangsaan Indonesia Raya memiliki arti dan arti penting bagi seluruh negara Indonesia, salah satunya adalah semangat nasionalisme. Terkait hal itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar lagu Indonesia Raya dinyanyikan di tempat umum di wilayahnya setiap pagi pukul 10.00 WIB mulai 20 Mei 2021. Demikian dikatakan dalam Surat Edaran Nomor 29/SE/V/2021 tentang "Mendengarkan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya" Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman, mempunyai lirik yang sangat luar biasa menyentuh hati dan memunculkan semangat perjuangan. Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).

Lagu Indonesia Raya selain Selain dinyanyikan pada setiap upacara bendera atau pada setiap

hiburan formal maupun nonformal dalam kehidupan bernegara dan bernegara, lagu ini ingin dimaknai secara mendalam dari setiap lirik yang mengusung semangat nasionalisme. Ketika mahasiswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, mereka tidak hanya sekedar menyanyi, tetapi mereka memiliki tujuan yang bersih. Sembari kita menyanyikan lagu Indonesia Raya, kita mampu menyimpan puisi. Sehingga ada rasa semangat, cinta dan kepuasan menjadi negara Indonesia. Hal itu akan menanamkan rasa cinta tanah air pada mahasiswa (Sopan Adrianto 2019: 14). Dengan mengingat bendera, kita akan merasakan betapa sulitnya pihak-pihak yang bertikai untuk merebut dan melindungi kemerdekaan. Berdasarkan temuan di atas, fungsi penyuluh PKn dalam menumbuhkan nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya adalah Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu nasional Indonesia Raya yang ingin dipahami dengan bantuan mahasiswa.

Oleh karena itu, dalam memperoleh pengetahuan tentang substansi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, pengajar PKn perlu giat dalam memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme kepada fakta atau hal-hal lain yang memiliki jodoh dengan nilai-nilai nasionalisme. Sebagai pendidik, pengajar dan versi atau versi fungsi, apa fungsi Anda dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya kepada mahasiswa. Metode penanaman nilai Nasionalisme bagi mahasiswa melalui PKn karena kurikulum PKn menghimbau agar sikap mahasiswa sesuai dengan Pancasila, tentunya dianggap salah satunya mahasiswa perlu memiliki mind-set nasionalisme. .

Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah kedua yaitu Peran guru ppkn dalam membina nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya. Lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai bagian salah satu Identitas kebangsaan, menjadi sesuatu yang sangat penting dimiliki melalui proses internalisasi. Menjadi tanggung jawab secara individu maupun kolektif dalam proses internalisasi. Upaya pemerintah dalam memperkokoh identitas kebangsaan yaitu melalui pendidikan formal, dalam hal ini melalui jalur sekolah dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Djahiri (1985:6) mengemukakan bahwa: guru yang baik mau melihat dan menyerap perasaan siswanya, mempunyai pengertian tinggi atas hal tersebut, percaya siswa memiliki kemampuan: mampu berperan sebagai fasilitator dan mampu melaksanakan peran sebagai guru inkuiri.

Pada sekolah menengah, guru berperan bukan sebagai guru kelas, melainkan guru mata pelajaran yang mengajarkan mata pelajaran yang berbeda-beda. Guru PKn adalah guru yang mengajar Pkn, dan begitu pula guru mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dibidangnya, hal ini sejalan dengan pemikiran Usman (2009:5) bahwa: guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Kurikulum sebagai pedoman pada hakikatnya terbagi atas dua bentuk yaitu kurikulum tertulis(written curriculum) dan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum). Dalam kapasitas written curriculum dan hidden curriculum lagu kebangsaan Indonesia raya bagaimana bentuk internalisasinya? Proses transformasi pengetahuan melalui Mata Pelajaran PKn secara khusus dan kebiasaan,- kebiasaan yang menjadi rutinitas sekolah seperti perayaan kegiatan nasional maupun pertemuan pertemuan ilmiah yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Prewitt & Dawson, dan Aziz dkk dalam Cholisin, 2004:10). Dalam kaitannya dengan tugas guru Pkn Nu'man Somantri (1975: 35) berpendapat bahwa: guru Pkn harus banyak berusaha

agar siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru Pkn harus dapat memanfaatkan fungsi sebagai penuntut moral, sikap dan memberikan dorongan motivasi kearah yang lebih baik dan positif.

Sebagai implementator kurikulum guru memegang peran sangat penting sebagaimana amanat UU No 14 tahun 2005 Tentang guru dan Dosen yang memiliki makna yang sangat luas dalam perannya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sebab dalam peran tersebut ada tanggung jawab besar dalam memperkokoh identitas kebangsaan peserta didik. Lagu kebangsaan Indonesia raya pada hakikatnya bukan saja merupakan rutinitas peserta didik atau masyarakat sekolah mendeklarasikan, mengkidungkan atau mendengungkan pada moment tertentu, tetapi ada tanggung jawab besar yang dicapai oleh peserta didik melalui berbagai proses yang terjadi di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal yang diuraikan diatas peran guru PKn dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik atau generasi bangsa maka demikian salah satu sikap yang harus tetap dikembangkan sebagai generasi bangsa yaitu nilai Nasionalisme. Nilai-nilai yang terkandung didalam nasionalisme salah satunya ialahlah lagu Indonesia Raya. Sehingga Guru memiliki peran penting dalam mengenalkan konsep Nasionalisme kemudian memperkenalkan dalam setiap stanza dari lagu Indonesia Raya tersebut

Upaya sekolah dalam membentuk sikap Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya yaitu mengagendakan dalam program atau kegiatan yang senantiasa di lakukan dalam membina sikap nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya bagi siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan ekstrakurikuler dan non kulikuler yang dilakukan dalam menyiapkan dan membentuk siswa untuk memiliki semangat dan jiwa nasionalisme.

Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah ketiga yaitu Upaya sekolah dalam membentuk sikap Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Depdikbud 2002 : 1250. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untu mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar. Upaya diartikan sebagai bagia yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim dkk 2002 : 1187) Upaya adalah usaha akal atau akhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencari tujuan yang diharapkan.

Lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman, sejak jaman orde baru dinyanyikan hanya stanza pertama. Padahal lagu aslinya harusnya dinyanyikan dalam tiga stanza, sebagaimana ditetapkan oleh peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1958 oleh Presiden Sukarno, pada tanggal 26 Juni 1958. “Selama ini lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan hanya satu stanza atau bagian pertama saja. Kini anak sekolah harus diajarkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam tiga Stanza, Menurut Kemendikbud, sikap nasionalisme bisa ditumbuhkan dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya secara lengkap. Karena pada lagu tersebut sarat termuat pesan-pesan nasionalisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bahwa Siswa SMA Kristen YPKPM Ambon memiliki pemahaman yang baik terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya khususnya stanza pertama, namun pada stanza ke dua dan ke tiga mereka tidak mengetahui syair lagu tersebut. Sehingga berdampak pada pemahaman terhadap makna nilai nasionalisme dari lagu Indonesia Raya tersebut. Stanza pertama Lagu Indonesia Raya dinyanyikan setiap upacara bendera disekolah dalam menyanyikan lagu ini siswa memiliki sikap tegak atau sikap siap yang merupakan sikap yang wajib ditunjukkan dalam menghormati dan menghargai lagu kebangsaan tersebut. Siswa kemudian mengkaji dan memahami ternyata nilai nasionalisme dapat dijumpai dalam lagu Indonesia raya oleh karena, guru PKn sudah mengenalkan konsep nasionalisme kepada siswa dengan demikian siswa sudah mudah memahami nilai-nilai nasionalisme dari lagu Indonesia Raya baik stanza 1, 2 dan 3.
2. Peran guru PKn dalam membina nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya bahwa Nilai Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia raya perlu di pahami oleh siswa oleh sebab itu dalam materi-materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai nasionalisme, guru PKn aktif dalam mengenalkan nilai-nilai nasionalime dengan kenyataan atau objek lain yang memiliki hubungan dengan nilai nasionalisme tersebut. Guru PKn harus menunjukkan sikap nasionalisme terlebih dahulu. Seperti peribahasa Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari yang bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh guru, akan ditiru oleh murid, Oleh sebab itu guru harus menjadi contoh dan teladan, selain itu juga guru harus kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran dan menggunakan bahan-bahan ajar yang menyentuh langsung pada objek dari pembelajaran yang diajarkan. Proses pembinaan nilai Nasionalisme bagi siswa melalui pendidikan kewarganegaraan hal ini dikarenakan kurikulum PKn menghendaki sikap siswa harus sesuai dengan Pancasila salah satunya siswa harus memiliki sikap nasionalisme.
3. Upaya sekolah dalam membentuk sikap Nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya yaitu mengagendakan dalam program atau kegiatan yang senantiasa di lakukan dalam membina sikap nasionalisme yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya bagi siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan ekstrakurikuler dan non kulikuler yang dilakukan dalam menyiapkan dan membentuk siswa untuk memiliki semangat dan jiwa nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),1250.
- Hutabarat SH, Anthoni C. 2001. *Wage Rudolf Soepratman Meluruskan Sejarah dan Riwayat Hidup Pencipta Lagu Kebangsaan Republik Indonesia "Indonesia Raya" dan Pahlawan Nasional*. Jakarta: Gunung Mulia. Sudarmanto.
- Ikhsanudin, Arief. Sabtu 19 Agustus 2017, "*Siswa Wajib Nyanyikan Indonesia Raya 3 Stanza*". Detik. com dilihat 3 Apri 2018.
- Maiti, & Bidinger. (1981). dfgrh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1.
- Mintargo Wisnu, 2012. *Konstinuttas dan perubahan makna lagu kebangsaan Indonesia Raya*, Jurnal, Universitas Gadjah Mada, hlm 309.
- Muhsin. (2010). *Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah*

- Sa'Idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan. *Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'Idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan*, 69.
- Peter Salim, A Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1187
- Poerwandari, Kristi, 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta.
- Rudiyanto, Arief. 2016. *Studi Analisis tentang Nilai-Nilai kebangsaan dalam lagu kebangsaan Indonesia raya* , Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 21.3Sibarani, L. D. (2018). Analisis Aspek Nasionalisme pada Film 1911 Revolution. *Metahumaniora*, 8(2), 11,12. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20700>
- Singkey, W. C., Salamor, L., & Gaite, T. (2021). *penggunaan model pembelajaran kreativitas siswa kelas iv sd negei 7 dobo dalam pembelajaran pkn pada masa pandemik covid – 19. penggunaan model pembelajaran kreativitas siswa kelas IV SD Negei 7 dobo dalam pembelajaran pkn pada masa pandemik covid – 19*, 2, 83.
- Suryawati Indah 2011. *Jurnalistik: suatu pengantar teori dan praktek*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Suyono suyatno 2013. *Revitalisasi kearifan lokal sebagai upaya penguatan indentitas ke indonesiaan*. http://badan.bahasa.kemedikbud.go.id/laman_bahasa/ 1366.
- Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.